

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan agar mampu mendapatkan data dengan valid dan memiliki tujuan agar dapat dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan sesuatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Menurut Sugiyono dalam Anggito,A., dan Setiawan, J.(2018:8) penelitian kualitatif berlandaskan terhadap filsafat postpositivisme karena penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci(lawannya eskperimen)

Menurut Anggito,A & Setiawan, J.(2018:9) penelitian kualitatif sering digunakan untuk penelitian dibidang sosial dan penelitiannya tidak dihasilkan melalu prosedur statistik dan biasanya peneliti akan memahami fenomena dan berusaha untuk mendapatkan pemahaman terhadap fenomena tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan pemahaman mengenai masalah didalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang realistik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang tepat dalam melakukan penelitian dan mempunyai tujuan yaitu dapat menerima data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan jenis penelitian ini tidak membutuhkan sampling atau populasi dalam jumlah yang banyak karena yang dibutuhkan adalah informasi yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Data Primer

Menurut Sekaran & Bougie (2016:123) data primer adalah metode yang melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya oleh seorang peneliti untuk tujuan spesifik suatu studi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui:

A. Wawancara Terstruktur

Menurut Sekaran & Bougie (2016:115) wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. Isi wawancara terstruktur telah disiapkan sebelumnya dan terdiri dari:

- Pengenalan : pewawancara mengenalkan diri, tujuan dari wawancara memastikan kerahasiaan, meminta izin untuk merekam wawancara
- Rangkain topik (dalam bentuk pertanyaan) pertama menanyakan pertanyaan awal dimana pertanyaan yang disajikan mudah dijawab dan kemudian untuk pertanyaan utama merujuk pada tujuan wawancara
- Pertanyaan lanjutan digunakan ketika pewawancara merasa jawaban masih tidak jelas atau tidak lengkap atau belum sepenuhnya memahami jawab dari responden. Selain itu pertanyaan lanjutan juga digunakan untuk menambah informasi yang lebih spesifik atau mendalam

Menurut Sekaran & Bougie (2016:119-120) teradapat Kelebihan dan kekurangan wawancara sebagai berikut:

1) Kelebihan dan Kekurangan wawancara bertatap muka:

Kelebihan :

- Dapat membangun hubungan dan memotivasi responden
- Dapat mengklarifikasi pertanyaan, meminimalkan keraguan dan menambah pertanyaan baru
- Dapat membaca isyarat non verbal
- Dapat menggunakan alat bantu visual untuk memperjelas jawaban

- Tangapan dimasukkan kedalam komputer

Kekurangan :

- Memakan waktu pribadi
 - Biaya yang dikeluarkan lebih banyak
 - Terdapat kekhawatiran akan rahasia informasi dari responden
 - Pewawancara perlu dilatih
 - Pewawancara dapat mengajukan pertanyaan bias.
- 2) Kelebihan dan kekurangan wawancara melalui telepon sebagai berikut:

Kelebihan:

- Tidak perlu mengeluarkan biaya dan lebih cepat dibandingkan wawancara bertatap muka karena dapat dijangkau dengan area geografis yang luas
- Anonimitas lebih besar daripada wawancara bertatap muka

Kekurangan:

- Isyarat non verbal tidak dapat dibaca
- Waktu wawancara lebih singkat
- Responden dapat mengakhiri wawancara kapan saja

Berdasarkan teori diatas, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur bertatap muka, pertanyaan yang akan diajukan dapat dilihat di lampiran halaman 37

B. Observasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016:127) observasi menyangkut rencana dalam mengawasi, merekam, menganalisis dan interpretasi dari tingkah laku, tindakan dan peristiwa. Observasi memiliki empat tipe yaitu: *Uncontrolled Observational Studies, Participant Observation, Structured Observational Studies, Concealed Observation*. Penelitian ini menggunakan *tipe observasi structured*

observational studies karena peneliti telah menentukan masalah atau kegiatan yang ingin diteliti.

C. Dokumentasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016:134) dokumentasi dari observasi harus akurat, lengkap, detail dan bersifat objektif

2) Data Sekunder

Menurut Sekaran & Bougie (2016:37) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari :

1) Badan Pusat Statistik

Digunakan untuk mengetahui jumlah *coffee shop* dan jumlah konsumsi kopi di Indonesia

2) Internet

Digunakan untuk mencari data dan jurnal

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian yang dii pilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai narasumer sebagai berikut:

1. Pemilik dari kedai kopi JSL yang bernama Jhony Siswanto Lie dan telah mendirikan kedai kopi JSI semenjak juni 2019
2. Karyawan dari kedai kopi JSL yang bernama Esen Alvaro yang telah bekerja semenjak awal kedai kopi JSL buka
3. Konsumen kedai kopi JSL yang bernama Fera yang sudah 5kali menikmati kopi di kedai kopi JSL

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kedai kopi JSL yang berlokasi di jalan Krendang Utara Jakarta Barat kecamatan tambora. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan November 2019 sampai dengan April 2020.